

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua aspek dalam kehidupan sudah diatur oleh yang maha kuasa dari hal yang paling kecil sampai hal yang paling besar, misalkan yang berhubungan dengan ekonomi. (Noor, 2008) Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (Keutuhan dan Keinginan) hidupnya. Dengan demikian, maka secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan ekonomi. Karena pada umumnya semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) dalam kehidupannya.

Secara lebih spesifikasi aktivitas ekonomi meliputi kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa. Kegiatan ekonomi pada awalnya dimulai dengan kegiatan investasi. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa apa pun profesi manusia dalam rangka mencapai kesejahteraan (cukup keperluan hidupnya), baik sekarang maupun untuk masa datang pada umumnya berkaitan dengan aktivitas ekonomi.

Dalam Islam Allah SWT sudah memerintahkan kita untuk melakukan perdagangan di jalan yang benar sehingga manusia dapat membangunkan perekonomiannya dengan cara berdagang.

Maka dari itu hendaknya kita sebagai manusia melakukan perdagangan dengan sebaik-baiknya dengan cara yang benar tanpa adanya kecurangan agar kita

mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dan agar kita menjadi umat yang baik di mata Allah. Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nissa ayat 29-30:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾
وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ عُدُوْنَا وَاظْلَمًا فَسَوْفَ نُنۡصِلُهٗ نَارًا ۗ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلٰى اللّٰهِ يَسِيْرًا ﴿٣٠﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil(tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu.” (29) Dan barang siapa berbuat demikian dengan sikap permusuhan dan penganiayaan, maka kelak akan kami masukan dia kedalam api neraka.”(30) (Al-qur’an surah an-nissa ayat 4 halaman 83).

Ayat ini memberikan syarat boleh dilangsungkannya perdagangan dengan dua hal. Pertama, perdagangan itu harus dilakukan atas dasar saling rela antara kedua belah pihak. Tidak boleh bermanfaat untuk satu pihak dengan merugikan pihak lain. Kedua, tidak boleh saling mengrugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Dengan demikian, ayat ini memberikan pengertian, bahwa setiap orang tidak boleh merugikan orang lain demi kepentingan diri sendiri (Vested Interest). Sebab hal demikian, seolah-olah dia menghisap darahnya dan membuka jalan kehancuran untuk dirinya sendiri. Misalnya mencuri, menyuap, berjudi, menipu, mengaburkan, mengelabui, riba, pekerjaan lain yang diperoleh atas dasar saling suka sama suka, maka syarat yang terpenting jangan kamu membunuh diri kamu itu tidak ada.

Suatu pola ekonomi yang dialami oleh suatu zaman sangatlah tergantung dari peradaban yang berlaku. Peradaban yang memadang dan tumbuh dari dunia pertanian tidak menjamin sistem perdagangan juga akan tumbuh dan berkembang. Sedangkan peradaban yang tumbuh dan berkembang dari dunia perdagangan sangat memungkinkan mendorong terwujudnya dan terpenuhinya sistem pertanian maupun industri (Karim, 2007)

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang berjalan menuju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada. Pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini salah satunya dipengaruhi oleh perdagangan atau pusat perbelanjaan. Dengan adanya pusat perdagangan menandakan bahwa kegiatan ekonomi disuatu wilayah berkembang dengan baik. Salah satu perdagangan yang juga menjadi pusat pembangunan perekonomian adalah pasar.

Pasar adalah sebuah tempat di dalam kota untuk menerima, memilah, kemudian menjual produk. (Ari Setyaningrum, 2015). Pasar tradisional kini keberadaannya sangat kritis oleh keberadaan pasar modern seperti supermarket, department store, dan mall. Pasar tradisional walau makin terjepit tetapi tetap saja eksis keberadaannya. Suasana pasar tradisional juga sangat berbeda dengan pasar modern, di dalam pasar tradisional tidak bisa menghirup udara yang ber-AC, tv circuit, aroma pengharum ruangan apalagi toilet ladies and gentlemen. Pedagang yang berjualan di pasar tradisional kebanyakan adalah para wanita, cara jualan mereka pun sangat sederhana tanpa menggunakan strategi marketing modern, seperti pemberian diskon, hadiah, apalagi pembayaran lewat transfer uang.

Pedagang tradisional selalu mengatakan untungnya sedikit apabila ada pembeli yang menawar dagangannya dengan harga murah.

Selain itu pasar lokal mempunyai peranan dalam hal penyerapan tenaga kerja. Dibalik peran-peran strategis pasar tradisional tersebut terdapat berbagai permasalahan yang membutuhkan perhatian pemerintah. Keberadaan pasar tradisional kini kian menurun seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modern yang di kelola dengan baik dan profesional oleh para investor diklaim telah mendiskreditkan keberadaan pasar tradisional.

Kemunculan pasar modern sangatlah menjadi tuntutan bagi sebuah gaya hidup yang modern saat ini yang berkembang di kalangan masyarakat kita. Tidak hanya tuntutan modern yang berada di kota besar di Indonesia melainkan juga kota-kota kecil yang ada di Indonesia. Menjumpai pasar-pasar modern sangatlah mudah di sekeliling kita.

Pasar modern memang telah membuat pasar tradisional kurang di lirik oleh masyarakat karena mungkin dari segi bangunan yang sudah mulai kumuh sehingga kurang diminati oleh orang-orang. Tetapi pasar modern sangatlah penting bagi masyarakat-masyarakat yang berada di pelosok dan kepulauan karena pasar modern masih belum begitu terintegrasi. Bisa di lihat dari masyarakat yang berada di pelosok mereka berbelanja lebih memilih ke kota yang tujuannya untuk pergi ke pasar tradisional bukan ke pasar modern.

Agar pasar tradisional tidak tergerus oleh jaman maka dari itu pemerintah melakukan program untuk merenovasi pasar-pasar yang sudah kurang layak menjadi lebih baik agar lebih layak yaitu dengan melakukan program Revitalisasi

Pasar, dengan cara ini pasar tradisional yang kita lihat kumuh, kotor, becek, tidak aman menjadi lebih baik di pandangan masyarakat karena di lakukan program revitalisasi tersebut oleh pemerintah setempat khususnya dari kementerian perdagangan (kemendag).

Revitalisasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia (kbbi), berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Pengertian lainnya bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.

Revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya memerhatikan kondisi pasar, volume perdagangan dalam pasar, ketersediaan lahan yang digunakan untuk perbaikan pasar, dan desain rencana perbaikan pasar, selain itu perlu membatasi pertumbuhan pasar modern merupakan hal pertama yang harus diperhatikan.

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan

adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat. Keberadaan pasar tradisional sudah saatnya dilestarikan untuk menunjang pembangunan perekonomian dari masing-masing daerah.

Tujuan dari revitalisasi pasar ini adalah untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada pelanggan, meningkatkan perekonomian di daerah tersebut dan yang paling penting yaitu untuk meningkatkan perekonomian para pedagang setempat agar lebih baik ketika revitalisasi pasar tersebut terlaksanakan dengan baik.

Pasar Pandu Banjarmasin yang terletak di Jl. Pandu, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70237. Dengan luas wilayah pasar Pandu 1.461 m. Pasar pandu yang direvitalisasi pada tahun 2001 memiliki 2 Lantai yaitu lantai dasar dan lantai 1. Untuk yang ada di lantai dasar terdapat 138 toko dengan 75 toko yang aktif dan 63 toko yang tidak aktif. Berbeda halnya yang ada di lantai 1 terdapat 12 kios dan 22 bak dengan 7 kios yang aktif dan 5 yang tidak aktif sedangkan 15 bak yang aktif 7 bak yang tidak aktif. (UPTD Sektor II Dinas Pasar Kota Banjarmasin).

Pasar pandu dilakukan revitalisasi bertujuan agar dapat bersaing dengan pasar modern yang ada di Banjarmasin, membuat daya tarik pembeli untuk berbelanja di pasar tradisional dengan tempat yang lebih layak, bersih, dan tertata rapi. Serta mengetahui dampak yang didapatkan setelah dilakukanya revitalisasi pasar oleh pemerintah.

Upaya Pemerintah daerah Banjarmasin dalam meningkatkan perekonomian para pedagang dengan program revitalisasi pasar di pasar Pandu Banjarmasin,

upaya revitalisasi menjadi kesempatan terbaik untuk meningkatkan pendapatan para pedagang di pasar Pandu Banjarmasin.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pentingnya revitalisasi pasar serta dampak apa saja yang didapatkan para pedagang terhadap pendapatan, serta faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar Pandu Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas maka judul yang diambil adalah **“Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Pandu Banjarmasin.”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penting revitalisasi menurut para pedagang di Pasar Pandu Banjarmasin?
2. Bagaimana dampak revitalisasi terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Pandu Banjarmasin ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang di Pasar Pandu Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pentingnya revitalisasi di pasar Pandu kota Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui dampak revitalisasi terhadap pendapatan para pedagang di pasar Pandu Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang di pasar pandu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini untuk mengembangkan terhadap kebijakan pemerintah kota Banjarmasin dalam meningkatkan pendapatan para pedagang dan memberikan wawasan kepada pihak yang memerlukan. Serta diharapkan menjadi salah satu pelengkap dari referensi tentang ekonomi syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis: untuk menerapkan teori dan sebagai bentuk keilmuan yang telah di peroleh penulis selama perkuliahan serta memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman.
- b. Bagi mahasiswa: sebagai bahan tambahan untuk kajian selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan masalah yang mirip yang diangkat peneliti.
- c. Bagi Universitas: dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

- d. Bagi pemerintah kota: diharapkan dapat dipergunakan pemerintah kota Banjarmasin dalam hal pengevaluasian, peningkatan, dan pengembangan sektor pendapatan para pedagang.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dari judul pada penelitian ini, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Revitalisasi adalah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalize kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman. Made Santana Putra Adiyadna (2015, Hal. 270). Yang di maksud penulis di sini adalah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Revitalisasi yang di lakukan dipasar pandu yaitu pengelolaan tata letak, perbaikan kios yang dulunya menggunakan papan kayu sekarang menggunakan rolling door dan lain sebagainya.
2. Pendapatan adalah mengukur status ekonomi seseorang atau suatu Negara. Pendapatan mengacu pada aliran upah, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu. (Nordhaus, 2003) atau sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga

yang berlaku pada saat itu.

3. Pasar tradisional adalah pasar yang masih bisa dilakukan tawar-menawar. (Mujahidin, 2017) Yang di maksud penulis di sini yaitu pasar yang masih berdiri dari jaman dulu yang berkembang di masyarakat dengan pedagang asli pribumi dan dalam waktu yang sementara atau dengan pelayanan yang seadanya yaitu Pasar Pandu.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian penulis menelusuri terhadap karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Dan di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti Wini, (2018), Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang di Pasar Halong Kabupaten Balangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable revitalisasi yang meliputi modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan serta untuk mengetahui variable manakah yang berpengaruh lebih dominan. Hasil penelitian secara parsial modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dimana terhitung $(3,135) > \text{tabel } (1,98063)$ dan signifikansi $(0,002) < \alpha (0,05)$. Jam kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dimana terhitung $(8,601) < \text{tabel}$

(1,98063) dan signifikansi (0,000) < alpha (0,05). Lokasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dimana thitung (2,410) > tabel (1,98063) dan signifikansi (0,000) < alpha (0,05). Secara Simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara modal (X1), jam kerja (X2), dan lokasi (X3) terhadap pendapatan (Y). Dimana Fhitung (43,717) > tabel (2,68) dan nilai signifikansi (0,000) < alpha (0,05). Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan adalah variabel jam kerja (X2). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis dari angka unstandardized coefficients sebesar 0,304 serta standardized coefficients sebesar 0,583 serta taraf Sig. Sebesar 0,000. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti penulis adalah membahas tentang kebijakan pemerintah kota/ kabupaten yang berkaitan dengan modernisasi di pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern yang ada, kebijakan tersebut dinamakan revitalisasi pasar. Perbedaan antara penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Widya Putri Pradini, (2021), Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro Dalam Keadilan Perspektif Ekonomi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendapatan pedagang

setelah diadakannya program revitalisasi pasar dalam perspektif ekonomi Islam di pasar Temayang Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan ditinjau dari lokasi sumber datanya termasuk penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya dengan survei, partisipasi, observasi, wawancara atau interview, catatan lapangan (*field note*), dokumentasi, dan pengalaman personal. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang pasar Tradisional Temayang Bojonegoro bahwa program revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah di pasar temayang merupakan langkah yang tepat, tetapi dalam pengelolaan manajemen pasar yang kurang tepat sehingga menyebabkan pelaksanaan revitalisasi yang telah dilakukan dianggap kurang tepat. Kondisi pasar pedagang yang memburuk akibat sistem zonasi sehingga mempengaruhi pendapatan pedagang. Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah mengidentifikasi dan menganalisis terkait kebijakan pemerintah kota tentang revitalisasi pasar tradisional. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang dampak setelah dilakukan revitalisasi pasar tradisional, sedangkan penulis meneliti terkait kendala tentang implementasi dan kendala-kendala apa saja yang di hadapi oleh dinas pasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Heny Risnawati, (2020), Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, Institut Agama

Islam Negeri Tulungagung, yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pasar Rakyat Kauman Tulungagung)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam melakukan revitalisasi dan mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional bagi pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman. Hasil penelitian menunjukkan 1) Revitalisasi Pasar Revitalisasi Kauman dilaksanakan melalui: Intervensi fisik, Rehabilitas ekonomi, dan Revitalisasi sosial. 2) Tingkat pendapatan rata-rata pedagang di Pasar Rakyat Kauman sebelum revitalisasi relatif rendah. Tingkat pendapatan setelah dilakukannya program revitalisasi berbeda dengan pendapatan sebelum revitalisasi. Kondisi pasar setelah revitalisasi menjadi tertata, lebih bersih dan nyaman sehingga pembeli suka berbelanja di Pasar Rakyat Kauman. Persamaan dari peneliti dengan penulis adalah ingin mengetahui pentingnya pemerintah kota melakukan program revitalisasi pada pasar tradisional untuk mengikuti modernisasi pasar agar meningkatkan perekonomian masyarakat pasar tersebut. Perbedaan nya adalah penelitian ini lebih fokus kepada dampak peningkatkan perekonomian yang ada di pasar Kauman Kabupaten Tulungagung, sedangkan penulis memfokuskan kepada pentingnya suatu kebijakan revitalisasi yang dilakukan dalam meningkatkan perekonomian para pedagang yang ada di pasar Pandu Banjarmasin dengan kebijakan revitalisasi pasar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi mengenai materi dan hal apa saja yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

Pada bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan mengapa mengangkat judul skripsi dan gambaran atau penjelasan dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Signifikansi/tujuan penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas/umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.

Pada bab II adalah landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan masalahmasalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Pada bab III adalah tentang metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, dan metode analisis.

Pada bab IV adalah penyajian data dan analisis. Bab ini menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai tentang Revitalisasi pasar yang ingin dilakukan di pasar Pandu Banjarmasin.

Pada bab V merupakan penutup. Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari penelitian.

